

1.1.2. Komunitas Musik Di Jogjakarta

Perkembangan seni di Jogjakarta yang sangat tinggi menyebabkan munculnya beberapa komunitas-komunitas pecinta seni. Seni musik merupakan cabang seni yang banyak digemari oleh anak muda. Jogjakarta juga mempunyai beberapa Band-band besar yang sudah dikenal di belantika musik Indonesia. Kota ini juga mempunyai 100 lebih band-band Indie lokal, seperti terlihat pada acara tahun baru 2005 dimana sebuah event organisasi menyelenggarakan "*One Show and A Hundred Bands*" dengan menampilkan 100 band lokal dari Jogjakarta. Maka sudah sepatutnya kota ini dijadikan salah satu barometer perkembangan musik Indonesia.

Beberapa komunitas musik yang ada di kota ini bermacam macam, dan hampir semua jenis musik yang mereka mainkan mempunyai komunitas sendiri, diantaranya Jogja Jazz Club, komunitas Reggae Jogja, Gimbal Nasional, Jogjakarta Grindcore, komunitas Classic Rock yang dapat dijumpai pada malam tertentu di java café, Jogja Music Nation, dan sebagainya. Ini menjadikan bukti bahwa Jogjakarta mempunyai komunitas musik yang besar.

Komunitas musik anak muda yang sering kita jumpai di beberapa pelataran studio-studio musik ataupun di beberapa tempat yang dijadikan tempat nongkrong bagi mereka merupakan fenomena tersendiri bagi kota ini, dan seringnya event musik dari kampus ke kampus maupun di sudut-sudut sepanjang jalan Malioboro seakan memperkuat potensi kota ini sebagai kota yang bercitra seni dengan dukungan masyarakatnya terhadap seni yang tinggi.

Dalam perkembangan dunia musik di Jogjakarta, keberadaan mahasiswa yang pada umumnya anak muda menjadikan semakin maraknya dunia musik kota ini. Dari beberapa mahasiswa ada yang menempuh pendidikan musik secara formal seperti di ISI Jogjakarta, dan

pendidikan musik di UNY. Tidak sedikit pula mahasiswa yang menempuh pendidikan di Jogjakarta juga mengikuti pendidikan musik di tempat-tempat kursus. Hal ini karena kebanyakan komunitas anak muda menyukai musik, dan ini merupakan tempat untuk meningkatkan kreatifitas dan penyaluran hobby yang menyenangkan bagi mereka.

1.1.3. Sanggar Musik

Jogjakarta sebagai kota Seni, telah menjadi salah satu barometer musik Indonesia dan juga merupakan kota pelajar dengan apresiasi masyarakatnya yang sangat tinggi, sewajarnya menuntut keberadaan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan masyarakatnya baik penduduk asli maupun pendatang untuk berapresiasi dan belajar dalam dunia musik. Dalam hal ini di Jogjakarta belum terdapat suatu tempat yang dapat menampung aktivitas-aktivitas mereka secara terpusat.

Sanggar musik merupakan suatu tempat yang dikelola atau dimiliki oleh peorangan maupun yayasan dari pihak swasta, yang didalamnya untuk menampung komunitas pecinta musik dalam beraktivitas, diantaranya kebutuhan mereka akan pendidikan musik yang menyediakan tempat kursus atau pelatihan musik, kebutuhan belanja untuk keperluan alat musik dan pernik-perniknya, tempat untuk berkumpul bagi komunitas pemusik, retil-retil distro ataupun fasilitas penunjang seperti perpustakaan, ruang untuk pertunjukan dan fasilitas pendukung lainnya. Pernak-pernik yang berkaitan dengan pertunjukan atau keperluan musik diantaranya fashion dengan tema musik, aksesoris pertunjukan musik, dan aksesoris pendukung lainnya.

1.1.4. Musik sebagai Seni yang memerlukan daya Imajinatif

Secara umum musik mempunyai arti yang sangat luas dan merupakan bahasa global. Dalam perkembangannya dunia musik menjadi sangat bervariasi dan semakin luas, hingga sekarang musik sudah menjadi kebutuhan sebagian orang.

Musik merupakan seni yang dapat dinikmati dengan indah dan dapat menghadirkan suasana yang berbeda ketika menghayatinya. Hal ini karena musik diciptakan dengan ketrampilan, kecerdasan, dan daya imajinasi tinggi yang didukung dengan bakat yang memadahi. Karena untuk menghasilkan musik yang bagus, pemusik harus menyatukan beberapa unsur, diantaranya penguasaan alat musik untuk menghasilkan ritme, irama, melody, dan didalamnya terdapat sebuah pesan untuk disampaikan kepada penikmat. Pemusik juga harus mencerminkan warna musik yang dimainkannya, serta menyatukan unsur-unsur ritme tertentu untuk menghasilkan jenis musik yang lebih spesifik.

Unsur Imajinasi dalam menciptakan musik merupakan salah satu unsur penting, dimana suatu karya musik yang bagus adalah suatu musik yang dapat menciptakan suasana berbeda disaat kita mendengarkan atau menghayatinya. Kesan dari suatu musik dapat mendorong pemikiran kita, seperti pada kesan yang ditimbulkan jenis musik dinamis akan menjadikan kita lebih bersemangat, ataupun jenis musik lain yang dapat menimbulkan kesan yang berbeda pada setiap mendengarkannya.

1.1.5. Hubungan Musik dengan Arsitektur

Antara Arsitektur dan Musik mempunyai hubungan yang erat, dimana keduanya memiliki keterkaitan yang dapat dihubungkan satu sama lain karena keduanya mengandung unsur seni, dimana menggunakan makna dan spirit didalam karyanya. Musik mempunyai kekuatan yang luar biasa sebagai instruksi, karena memilih salah satu komposisi musik akan menimbulkan perasaan-perasaan bagi pendengarnya dan akan timbul perasaan yang simpatik, memperhatikan dan mempersepsikan rahasia yang terkandung didalamnya.

Seorang Arsitek harus mampu menyatukan dan menyertakan hal-hal yang berbeda kedalam cara yang teratur tetapi saling proposional satu sama lainnya, sama halnya yang terjadi pada musik, ketika suara bass

menjawab suara treble, dan tenor seolah-olah mengikuti keduanya, kemudian muncul beragam bunyi harmonis dan penyatuan dari proporsi yang terlihat menggembirakan dan mempesonakan indera kita.

Hubungan antara Arsitektur dan Musik yang erat menjadi acuan untuk merancang sebuah bangunan Sanggar Musik. Yaitu dalam hal ini diharapkan mampu menunjukkan karakter yang imajinatif, sehingga dapat mendukung proses belajar musik secara kondusif.

1.2. RUMUSAN MASALAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan bermusik dan fasilitas penunjang lainnya dalam Sanggar Musik.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana mentransformasikan kesan Imajinatif kedalam penampilan bangunan Sanggar Musik.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Merancang sebuah Sanggar musik yang dapat mewadahi kegiatan bagi komunitas pecinta musik seperti kegiatan pendidikan, ruang pertunjukan, dan perbelanjaan pernak-pernik musik.

1.3.2. Sasaran

Menciptakan konsep rancangan bangunan Sanggar Musik dengan menekankan penampilan bangunan yang Imajinatif.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

- Nama : Dwy Andi Setiawan/ 95 340 090/ TA/ UII/2001.

Judul : Graha Musik Yogyakarta

Penekanan Musik Rock Progesif sebagai Konsep pembentuk ruang dalam dan ruang luar pada bangunan.

- Nama : Mofid Wandamalik/ 95 340 042/ TA/ UII/2001.

Judul : Musik Centre di Yogyakarta

Penekanan pada fasilitas yang dapat mewadahi penikmat musik sesuai dengan keadaan sosial ekonominya.

- Nama : Ida Retno Heni/ 97 512 017/ TA/ UII/ 2002

Judul : Sekolah Musik di Yogyakarta

Penekanan pada rancangan ruang akustik dan kenyamanan ekologi bangunan.

1.8. KERANGKA POLA PIKIR

